

## Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa (Penelitian Kuantitatif Pada Siswa Kelas XI MAN 3 Cilacap)

Wilujeng Putriana<sup>1</sup>, Hizbul Muflihin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53127

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53127

\*Email: [ecancanie@gmail.com](mailto:ecancanie@gmail.com)<sup>1</sup> [hizbulmuflihin@uinsaizu.ac.id](mailto:hizbulmuflihin@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi: [ecancanie@gmail.com](mailto:ecancanie@gmail.com)

Abstrak: Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, serta memilih strategi dan metode yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru Fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Cilacap. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif. Populasi penelitian terdiri atas 278 siswa kelas XI MAN 3 Cilacap, sedangkan sampel penelitian berjumlah 74 siswa yang dipilih melalui teknik purposive random sampling. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Fikih berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y = 28,055 + 0,264X$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap motivasi belajar siswa, sementara 80,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Fikih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 3 Cilacap.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar, Guru Fikih, Pembelajaran Fikih

*Abstract: Teachers' professional competence is a key factor in supporting the success of the learning process and enhancing students' motivation to learn. Teachers' ability to master subject matter, manage learning activities, and select appropriate strategies and methods can create a more effective and engaging learning environment for students, particularly in the subject of Fiqh. This study aims to analyze the influence of Fiqh teachers' professional competence on the learning motivation of 11th-grade students at MAN 3 Cilacap. The study employs a quantitative approach using an explanatory method. The study population consists of 278 11th-grade students at MAN 3 Cilacap, while the sample comprises 74 students selected through purposive random sampling. Research data were obtained through questionnaires, observations, interviews, and documentation, and were then analyzed using simple linear regression. The results indicate that the professional competence of Fiqh teachers has a positive and significant effect on students' learning motivation. This is demonstrated by the regression equation  $Y = 28.055 + 0.264X$  with a significance value of 0.000, which is less than 0.05. Furthermore, the coefficient of determination indicates that teachers' professional competence accounts for 19.8% of the variance in students' learning motivation, while the remaining 80.2% is influenced by other factors not examined in this study. Thus, the hypothesis*

*Keywords: Professional Competence of Teachers, Learning Motivation, Teacher of Fiqh, Fiqh Learning*

## 1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan aspek krusial yang senantiasa berlangsung dan terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan mendidik. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru siswa. (Adawiyah 2019)

Dalam perspektif filosofis, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Proopert Lodge yang menyatakan bahwa *“life is education and education is a life”*. Artinya, pendidikan dan kehidupan saling menyatu dan menjadi sarana pembentukan karakter, pengetahuan, serta keterampilan siswa dalam menghadapi perubahan zaman.

Melihat kondisi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan memiliki peran yang lebih sentral dan strategis. Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan umat Islam. (Achmad Patoni, 2022) Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan keislaman, melainkan juga mencakup pada proses pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif secara terpadu, sebagaimana yang di definisikan oleh Fauzi, pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakannya. (Fauzi and Triono, 2019) Dalam arti lain, Pendidikan Agama Islam berupaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang. (Majid and Muzakki, 2010)

Sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Fikih memiliki kedudukan yang strategis dalam membentuk karakter dan perilaku religius peserta didik. Proses pembelajaran Fikih tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep dan pengetahuan keagamaan, melainkan juga pada pengembangan pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah dan hubungan sosial kemasyarakatan (muamalah).

Adapun ruang lingkup materi Fikih pada jenjang Madrasah Aliyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam serta Bahasa Arab di Madrasah. Regulasi tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan dan pengembangan materi pembelajaran Fikih yang diajarkan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah, dengan cakupan kompetensi sebagai berikut:

”Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari’at dalam Islam, fikih ibadah, mu’amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah usul fikih.”  
(Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008)

Meskipun memiliki peran yang penting dalam pendidikan Islam, pelaksanaan pembelajaran Fikih di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi beragam tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah anggapan siswa bahwa mata pelajaran Fikih bersifat terlalu teoritis, kurang variatif, dan kurang menarik untuk dipelajari. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa sehingga partisipasi dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran menjadi kurang optimal.

Permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sardiman A.M., faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, dimana faktor guru menjadi salah satu determinan terpenting. (Sadirman 2007) Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan guru yang memiliki penguasaan materi yang baik serta wawasan keilmuan yang luas. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesional guru yang berperan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Guru yang profesional cenderung mampu menyajikan pembelajaran secara lebih sistematis, menarik, dan bermakna sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. (Uno 2016)

Mengingat pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru tidak dapat dipandang hanya sebagai penyampai informasi atau materi pembelajaran. Dalam proses pendidikan, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inspirator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk menjalankan berbagai peran tersebut secara optimal, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, khususnya kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan materi, kemampuan mengelola pembelajaran, serta keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan secara efektif.

Secara terminologis, kompetensi profesional guru merujuk pada kemampuan dan kecakapan yang dimiliki guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga mencakup penguasaan konsep, struktur keilmuan, serta metodologi yang mendasari bidang studi tersebut

sehingga guru mampu menyampaikan pembelajaran secara efektif dan bermakna kepada peserta didik. (Prasetyono et al. 2021)

Sedangkan Motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat menimbulkan keinginan, perhatian, kemauan serta rasa semangat dalam proses belajar mengajar sehingga mampu mengantarkan pada keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Gule 2022)

Berdasarkan data nilai mata pelajaran Fikih selama dua tahun terakhir di MAN 3 Cilacap, terlihat adanya peningkatan capaian akademik peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah siswa kelas XI yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun ajaran 2023/2024, sekitar 78% siswa kelas XI berhasil melampaui KKM, kemudian pada tahun ajaran 2024/2025 angka tersebut meningkat menjadi 85%. Bahkan, pada periode tersebut terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai sempurna pada ujian akhir semester. (Wawancara dengan Bapak Imam Abdul Abbas, Guru Fikih MAN 3 Cilacap, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih kelas XI pada tanggal 26 Mei 2025, diperoleh informasi bahwa guru Fikih telah berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti *Cooperative Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan *Digital Learning*. Penerapan metode-metode tersebut bertujuan untuk menstimulasi keterlibatan siswa agar proses pembelajaran Fikih menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, muncul dugaan bahwa kompetensi profesional guru Fikih memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini secara lebih mendalam melalui penelitian yang berfokus pada pengaruh kompetensi profesional guru Fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Cilacap dalam pembelajaran Fikih.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Kompetensi Profesional**

Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik agar mampu menjalankan tugas mengajarnya secara efektif. Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, termasuk pemahaman terhadap substansi keilmuan yang menjadi landasan kurikulum, serta upaya pengembangan wawasan keilmuan guna meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru. (Uno 2007)

Menurut E. Mulyasa, kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki pendidik untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan tersebut mencakup pemahaman terhadap struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang melandasi suatu bidang studi, serta kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan relevan dengan konteks serta kebutuhan peserta didik. (Mulyasa 2013)

Guru yang memenuhi sejumlah kriteria dari kompetensi profesional, layak disebut sebagai guru profesional. Menurut Imam Al ghazali dikutip dari Yulanda, guru profesional adalah pendidik yang memiliki kecerdasan intelektual yang matang serta akal yang sehat, sehingga mampu memahami ilmu pengetahuan secara luas dan mendalam. Selain itu, ia juga memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Ditambahkan pula bahwa kondisi jasmani yang kuat memungkinkan guru menjalankan tugas pembelajaran secara optimal di kelas. (Febrianti 2024)

Menurut pendapat Mulyasa juga, terdapat delapan indikator yang wajib dipenuhi agar bisa disebut sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional. Adapun indikator-indikator tersebut ialah:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. (Mulyasa,2012)

#### **b. Motivasi Belajar**

Teori mengenai motivasi belajar telah berkembang melalui berbagai pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli. Di antara teori-teori yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan ialah teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dan teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow. Kedua teori tersebut menjelaskan motivasi belajar dari sudut pandang yang berbeda, namun memiliki

kesamaan dalam memandang motivasi sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku dan keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Muflihini, motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk berusaha naik ke tingkat yang lebih tinggi daripada sebelumnya, menuju organisasi. Dengan syarat tetap mengindahkan kemampuannya untuk memperoleh kepuasan dalam bentuk kebutuhan individu. (Muflihini n.d., 2024)

Menurut Sardiman dikutip dari Karo, jika dikaitkan dalam dunia pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan minat dalam kegiatan belajar mengajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan tersebut serta memberikan arah padanya, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Karo 2024)

Menurut Maslow, motivasi belajar dipengaruhi oleh tingkat pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang tersusun secara hierarkis. Dimulai dari kebutuhan fisiologis (*The physiological needs*), Rasa aman (*The safety needs*), Kasih sayang dan memiliki (*The love needs/Belongingness*), Penghargaan (*The esteem needs*) dan Aktualisasi diri (*The need for the self-actualization*). (Abraham Maslow and Christopher D Green, 2000)

Menurut Lev Vygotsky, "*Human learning presupposes a specific social nature*" yang berarti bahwa pembelajaran manusia didasarkan pada adanya sifat sosial yang khas atau spesifik. (Michael Cole and Sylvia Scribner, 1978) Pandangan ini menunjukkan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik terlibat dalam interaksi sosial yang positif dan mendukung, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan.

Motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang menunjukkan tingkat semangat, kegigihan, serta dorongan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dapat dilihat melalui sembilan indikator utama, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. (Hayati 2020)

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Cilacap yang berlokasi di Jalan Cimanuk No. 9, Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas XI MAN 3 Cilacap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 287 siswa dan tersebar dalam sembilan kelas. Dari jumlah populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 74 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian tanpa memperhatikan perbedaan tingkat, kelompok, maupun karakteristik tertentu yang terdapat dalam populasi. (Sugiyono 2022) Dalam proses pengumpulan data, penulis memperoleh data penelitian melalui penyebaran angket menggunakan Google Form kepada siswa kelas XI sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan. Untuk menjaga keterwakilan setiap kelas, penulis menetapkan jumlah minimal sepuluh responden dari masing-masing kelas. Pengumpulan data dilakukan hingga kuota responden yang dibutuhkan terpenuhi, kemudian proses penyebaran angket dihentikan. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi kebutuhan sampel sebagaimana ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel sebelumnya.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru Fikih, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru Fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Cilacap.

**4. PENYAJIAN DATA**

**a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Pernyataan dinyatakan valid apabila memenuhi dua syarat yang saling berkaitan. Yang pertama, koefisien korelasi atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan yang kedua adalah nilai signifikansi ( $sig < 0,05$ ). Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan nilai signifikansi ( $sig > 0,05$ ), maka pernyataan butir angket dinyatakan tidak valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Sementara itu, instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memadai sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya. (Arikunto 2006) Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang relatif tetap dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha yang diolah menggunakan program SPSS Statistics 27 for Windows disajikan sebagai berikut.

Tabel. 1  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

**Reliability**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui program SPSS Statistics 27 for Windows, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,881 pada variabel Kompetensi Profesional Guru Fikih. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Kompetensi Profesional Guru Fikih memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel. 2  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y  
**Reliability**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	26

Berdasarkan Tabel. 2 hasil output SPSS setelah dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian variabel motivasi belajar Fikih siswa kelas XI, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada di atas batas minimum reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

**b. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis merupakan tahapan pengujian yang dilakukan sebelum proses analisis data untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan metode statistik tertentu. Pengujian ini bertujuan agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan ketentuan dalam statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai bagian dari uji prasyarat analisis.

Tabel. 3  
Output Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.74351731
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.048
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>		.835
	99% Confidence Interval	.825
		Lower Bound
		Upper Bound
		.844

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel. 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig. lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam uji prasyarat analisis telah terpenuhi.

Tabel. 4  
Output Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MB * KP	Between Groups	(Combined)	2931.322	40	73.283	2.002	.022
		Linearity	819.729	1	819.729	22.392	.000
		Deviation from Linearity	2111.594	39	54.143	1.479	.127
Within Groups			1208.083	33	36.609		
Total			4139.405	73			

Berdasarkan Tabel. 4, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,127. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi profesional guru Fikih dan motivasi belajar Fikih siswa bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

**c. Analisis Regresi Linear**

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). **Rifa, Belajar Praktis Statistik, 77.** Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dapat disebut juga sebagai variabel X atau variabel prediktor, sedangkan variabel terikat dikenal sebagai variabel Y. Dengan demikian, analisis regresi linear dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi profesional guru Fikih terhadap motivasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 3 Cilacap. Adapun hasil analisis regresi linear tersebut ditunjukkan melalui output pengolahan data sebagai berikut:

Tabel. 5  
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	819.729	1	819.729	17.779	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3319.677	72	46.107		
	Total	4139.405	73			

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), KP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.055	7.292		3.847	.000
	KP	.264	.063	.445	4.217	.000

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai *Unstandardized Coefficients (B)* menghasilkan persamaan regresi  $Y = 28,055 + 0,264X$ . Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel kompetensi profesional guru Fikih (X) dan motivasi belajar Fikih siswa (Y). Selain itu, tabel tersebut juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui nilai signifikansi yang tercantum dalam output regresi.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Sig.* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru Fikih terhadap motivasi belajar Fikih siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (kompetensi profesional guru Fikih) terhadap variabel Y (motivasi belajar Fikih), dapat dilihat melalui tabel *Model Summary*, khususnya pada nilai *R Square*. Adapun output *Model Summary* yang menunjukkan persentase pengaruh tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel. 6  
Output Model Summary dengan bantuan SPSS 27 for Windows  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.187	6.790

a. Predictors: (Constant), KP

b. Dependent Variable: MB

Nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada analisis regresi. Koefisien determinasi ini menggambarkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,198. Nilai tersebut jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase menjadi 19,8%. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel kompetensi profesional guru Fikih (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,8% terhadap motivasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 3 Cilacap (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam, menyampaikan penjelasan secara jelas dan sistematis, serta memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran Fikih, kompetensi tersebut menjadi sangat penting karena materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman hukum-hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi ketertarikan, keterlibatan, dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi  $Y = 28,055 + 0,264X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel kompetensi profesional guru akan diikuti oleh peningkatan pada motivasi belajar siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,264 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru mata pelajaran Fikih, maka semakin tinggi pula motivasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 3 Cilacap.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 19,8%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,8% terhadap motivasi belajar Fikih siswa, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Di sisi lain, tingkat kecenderungan kompetensi profesional guru mata pelajaran Fikih berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66%. Demikian pula, motivasi belajar Fikih siswa juga berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh dominasi perolehan skor variabel sebesar 71% pada kategori tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi belajar Fikih siswa kelas XI

MAN 3 Cilacap. Semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki guru, maka proses pembelajaran akan semakin efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fikih.

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran Fikih berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 3 Cilacap. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan  $Y = 28,055 + 0,264X$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru Fikih, maka semakin tinggi pula motivasi belajar Fikih siswa.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap motivasi belajar Fikih siswa, sedangkan 80,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Dengan demikian, kompetensi profesional guru dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang turut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Cilacap.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan angket sebagai instrumen utama yang sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab, keterbatasan variabel penelitian yang hanya berfokus pada kompetensi profesional guru sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta keterbatasan waktu penelitian yang harus menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru perlu terus diupayakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar serta melibatkan subjek dan lokasi yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## 7. DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, Robiatul. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):131–48. doi:10.36671/andragogi.v1i1.51.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Publisher.
- Cole, Michael, and Sylvia Scribner. 1978. "Mind in Society." 1–21.
- Febrianti, Anindita. 2024. "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Islam Terpadu Putra Harapan Purwokerto." UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Gule, Yosefo. 2022. *Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru*. Adannu Abimata Publisher.
- Hayati, Rusydi Ananda dan Fitri. 2020. *Variabel Belajar: Kompilasi Dan Konsep*. Medan: Penerbit CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Karo, Mestiana. 2024. *Motivasi Belajar*. PT Kanisius.
- Maslow, By A. H., and Christopher D. Green. n.d. "A Theory of Human Motivation A Theory of Human Motivation." 1–21.
- Muflihini, Hizbul. n.d. *Motivasi Kinerja*. Tangerang,: Berkah Aksara Cipta Karya Publisher.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. 6th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008. n.d. <https://peraturan.go.id/id/permenag-no-2-tahun-2008>.

- Prasetyono, Hendro, Agus Abdillah, Tjipto Djuhartono, Ira Pratiwi Ramdayana, and Laila Desnaranti. 2021. "Improvement of Teacher ' s Professional Competency in Strengthening Learning Methods to Maximize Curriculum Implementation." 10(2):720–27. doi:10.11591/ijere.v10i2.21010.
- Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag. 2022. "Ilmu Pendidikan Islam." *Eureka Media Aksara, Mei 2022 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021* i–142.
- Rifa, Ahmad. 2025. *Belajar Praktis Statistik*. Riau: CV. Bravo Press Indonesia.
- Sadirman, A. .. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Bapak Imam Abdul Abbas. n.d.